

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang cukup penting dan krusial dalam membantu kehidupan perekonomian masyarakat. Bank memiliki fungsi utama dalam kegiatannya yaitu, suatu lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2019:12). Keberadaan bank juga sangat penting dalam suatu Negara, hal ini dikarenakan bank berkontribusi dan bertanggung jawab dalam jatuh bangunnya perekonomian dari suatu Negara. Setiap bank tentu memiliki sasaran atau tujuan yang berbeda tetapi hal yang terpenting yang harus dicapai oleh suatu bank adalah memperoleh laba yang cukup baik bagi bank itu sendiri ataupun para pemegang saham.

Pertumbuhan laba yang cukup pada bank dapat membantu para pemilik dana untuk bersedia menyimpan dana mereka dan menggunakan produk jasa dan layanan bank lainnya. Dengan adanya hal tersebut bank akan mendapatkan dana untuk meningkatkan pelayanan bank yang terbaik kepada masyarakat. Laba bank juga diperlukan apabila terjadi kerugian yang mungkin timbul di luar perhitungan suatu bank. Kemampuan bank memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas bank dapat diukur melalui salah satu rasio keuangan yaitu Return on Asset (ROA). ROA sebuah bank seharusnya terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
 PERIODE 2017-2021
 (Dalam persentase)

No	Nama Bank	TAHUN									Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021*	Tren		
1	PT. BANK AMAR INDONESIA	0,79	1,59	0,8	2,99	1,4	0,74	-2,25	0,17	-0,57	1,26	0,16
2	PT. BANK JAGO INDONESIA	-1,04	-2,76	-1,72	-4,16	-1,4	-11,27	-7,11	-9,5	1,77	-5,75	2,12
3	PT. BANK BCA SYARIAH	1,17	1,17	0	1,15	-0,02	1,09	-0,06	0,95	-0,14	1,11	0,06
4	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL	3,30	3,84	0,54	2,87	-0,97	4,15	1,28	5,17	1,02	3,87	0,47
5	PT. BANK OKE INDONESIA	0,57	0,81	0,24	0,15	-0,66	0,35	0,2	0,3	-0,05	0,44	0,07
6	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	2,08	2,54	0,46	0,29	-2,25	1,08	0,79	4,6	3,52	2,12	0,63
7	PT. ALLO BANK INDONESIA	0,69	-5,06	-5,75	0,8	5,86	2,04	1,24	1,25	-0,79	-0,06	0,14
8	PT. BANK INA PERDANA	0,82	0,5	-0,32	0,24	-0,26	0,51	0,27	0,62	0,11	0,54	0,05
9	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	-5,69	0,54	6,23	0,6	0,06	0,41	-0,19	0,63	0,22	-0,70	1,58
10	PT. BANK JASA JAKARTA	2,56	2,51	-0,05	2,18	-0,33	1,31	-0,87	1,74	0,43	2,06	0,21
11	PT. BANK SEABANK INDONESIA	0,55	0,57	0,02	0,13	-0,44	-14,11	-14,24	-10,75	3,36	-4,72	2,83
12	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	-10,77	0,26	11,03	0,25	-0,01	0,06	-0,19	-0,06	-0,12	-2,05	2,68
13	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS	2,02	2,51	0,49	2,51	0	1,84	-0,67	2,05	0,21	2,19	0,01
14	PT. BANK DIGITAL BCA	-2,41	0,53	2,94	0,45	-0,08	3,32	2,87	-1,35	-4,67	0,11	0,27
15	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	0,65	1,21	0,56	0,66	-0,55	0,66	0	0,38	-0,28	0,71	0,07
16	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	0,02	0,02	0	0,04	0,02	0,04	0	0,15	0,11	0,05	0,03
17	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL SYARIAH	11,19	12,37	1,18	13,58	1,21	7,16	-6,42	11,57	4,41	11,17	0,10
18	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL	0,64	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	-1,26	-1,17	0,35	1,61	-0,01	0,07
19	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	0,36	0,32	-0,04	0,05	-0,27	0,16	0,11	-2,54	-2,7	-0,33	0,73
20	PT. BANK NEO COMMERCE	0,43	-2,83	-3,26	0,59	3,42	0,34	-0,25	-4,39	-4,73	-1,17	1,21
21	PT. PRIMA MASTER BANK	0,76	0,92	0,16	1,07	0,15	-4	-5,07	-2,22	1,78	-0,69	0,75
	RATA-RATA	0,41	1,04	0,63	1,25	0,21	-0,26	-1,51	-0,04	0,21	0,48	0,11

Sumber: ojk.go.id/laporan publikasi (data diolah) (*per Juni 2021)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode TW I tahun 2017-TW II tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,11. Penyebab penurunan rata-rata tren ROA dipengaruhi oleh beberapa bank yang mengalami rata-rata tren yang negatif terlihat dari dua puluh satu bank terdapat dua belas bank mengalami masalah ditunjukkan dari rata – rata *trend* yang negatif yaitu Bank Amar Indonesia dengan rata-rata *trend* -0.16, Bank Jago Indonesia dengan rata-rata *trend* -2.12, Bank BCA Syariah dengan rata-rata *trend* -0.06, Bank Oke Indonesia dengan rata-rata *trend* -0.07, Bank Ina Perdana dengan rata-rata *trend* -0.05, Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata *trend* -0.21, Bank Seabank Indonesia dengan rata-rata *trend* -2.83, Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata *trend* -0.07, Bank Victoria International dengan rata-rata

trend -0.07, Bank Victoria Syariah dengan rata-rata *trend* -0.73, Bank Neo Commerce dengan rata-rata *trend* -1.21, dan Bank Prima Master dengan rata-rata *trend* -0,75.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja *Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi*.

Kasmir (2019:129) menyatakan bahwa "Kinerja aspek Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas Bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR mempunyai pengaruh positif pada ROA, apabila nilai LDR tumbuh atau meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang menyebabkan bunga juga meningkat sehingga laba juga ikut meningkat, maka pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR terjadi peningkatan jumlah total kredit, sehingga jumlah total aset yang dibutuhkan untuk bisa membiayai kredit menjadi semakin

besar, akibatnya laba yang didapatkan juga meningkat, begitu juga terjadi pada ROA yang ikut meningkat, maka pengaruh antara LAR terhadap ROA adalah positif.

IPR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2019:224). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR terjadi peningkatan, maka terjadi peningkatan juga terhadap jumlah investasi pada surat berharga dengan persentase yaitu lebih besar daripada persentase total dana dari pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank yang lebih tinggi daripada peningkatan bunga, artinya laba meningkat ROA pun juga ikut meningkat, maka pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aset adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, aset antar bank dan penyertaan, dan surat berharga dengan tiga kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:474). Kualitas aset bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk pembebanan seluruh operasional bank (Rivai et al, 2013:473). NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka terjadi karena kenaikan persentase kredit bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit, yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba sehingga nilai ROA juga ikut turun, maka pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

APB merupakan rasio yang digunakan guna mengukur seberapa besar rasio aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar (Rivai et al, 2013:474). APB

memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka Aset bermasalah juga meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya laba bisa menurun dan ROA juga ikut menurun, maka pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengkaver atau menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Veithzal Rivai, (2013:570) menjelaskan bahwa “IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Menurut Kasmir (2019:225) Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan

tertentu. Rasio yang digunakan untuk menghitung Efisiensi bank yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO mempunyai pengaruh negatif pada ROA, apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka telah terjadi peningkatan biaya atau beban operasional dengan persentase yang juga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan laba ikut turun dan ROA pun juga ikut turun, maka pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR mempunyai pengaruh positif pada ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR maka juga terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentasi yang tentunya juga lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pada laba sehingga ROA pun ikut meningkat, maka pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perkembangan rasio Profitabilitas diatas, perlu dilaksanakan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang membuat Profitabilitas pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami tren negatif atau terjadi penurunan dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,

Sensitivitas, Efisiensi, Dan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa“

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

10. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh positif LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

9. Mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
10. Mengetahui variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi subjek penelitian, bagi penulis dan bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya :

1. Bagi Bank

Dapat memberikan informasi atau masukan bagi perbankan dalam usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Bank, dan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan bank terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan dan juga menambah ilmu dan teori-teori yang sudah didapat dan diajarkan dalam bangku perkuliahan dapat digunakan sebagai ilmu kelak dan bermanfaat bagi semua orang.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian mengenai profitabilitas pada bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, data, dan teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisa statistik.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran yang diberikan untuk semua pihak